

ASPEK TEKNOLOGI TERHADAP PERKEMBANGAN DESAIN BUSANA PENGANTIN DI GORONTALO

Hariana¹⁾

¹⁾Jurusan Seni Rupa dan Desain, Fakultas Teknik UNG

Email: [hariana@ung..ac.id*](mailto:hariana@ung..ac.id)

Asal Negara: Indonesia

ABSTRAK

Desain busana pengantin perempuan Gorontalo terus berkembang dari waktu ke waktu. Busana pengantin memiliki atribut yang terbuat dari lembaran kuningan. Ukuran atribut busana pengantin Gorontalo beragam dari jenis, ukuran, dan bentuknya. Penelitian ini mengkaji tentang unsur alat, bahan, dan proses pembuatan busana pengantin perempuan. Tujuan penelitian untuk mengetahui peranan teknologi terhadap perkembangan busana pengantin di Gorontalo. Aspek alat mencakup peralatan yang digunakan untuk membuat atribut busana dengan teknik ketok, teknik tatah manual, dan teknik tatah menggunakan mesin. Aspek bahan mencakup bahan tekstil untuk busana dan kuningan untuk pembuatan atribut busana pengantin. Aspek proses fokus membahas pembuatan atribut busana pengantin. Metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi literatur, wawancara, pengamatan/observasi, dan dokumentasi. Bentuk pengamatan adalah melihat langsung proses pembuatan atribut busana menggunakan teknik ketok dan teknik tatah manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa atribut busana yang dikerjakan dengan teknik ketok dan teknik tatah manual menghasilkan tampilan produk yang berbeda. Perlu kesesuaian antara alat, bahan dan proses untuk mendapatkan hasil yang baik dan bernilai seni.

Kata kunci: Desain; Busana Pengantin; Teknologi

ABSTRACT

Gorontalo women's bridal fashion designs continue to develop from time to time. The bridal attire has attributes made from brass sheets. The sizes of Gorontalo bridal clothing attributes vary in type, size and shape. This research examines the influence of technological aspects on the development of bridal fashion in Gorontalo. This study aims to determine the of technological developments on traditional bridal clothing in Gorontalo. Technology includes tools, materials, and processes. Tool aspects regarding the equipment used to make clothing attributes using tapping techniques, manual inlay techniques, and inlay techniques using machines. The material element includes textile materials for clothing and brass for making bridal clothing attributes. The focus process aspect discusses the creation of bridal clothing attributes a qualitative research method with data collection techniques through literature study, interviews, observations, and documentation. The form of observation is to directly see the process of making clothing attributes using the ketok and manual inlay technique. The study result show that clothing attributes using the ketok and manual inlay technique produce different product appearances. It requires compatibility between tools, materials and processes to get good results with artistic value.

Keywords: Design; Bridal Fashion; technology

1. PENDAHULUAN

Faktor teknologi dan sosial tidak terlepas dari kehidupan manusia dari berbagai macam bentuk, baik dalam bentuk kehidupan tradisional maupun kehidupan modern. Faktor-faktor yang mempengaruhi busana pengantin masyarakat Gorontalo menjadi termodifikasi adalah adanya peranan teknologi dan pengaruh sosial masyarakat (Hariana *et al.*, 2016). Faktor teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat, bahan, dan proses pembuatan busana pengantin perempuan masyarakat Gorontalo yang sudah termodifikasi. Selain faktor teknologi, faktor sosial juga memberi peranan kuat terjadinya modifikasi busana pengantin di Gorontalo.

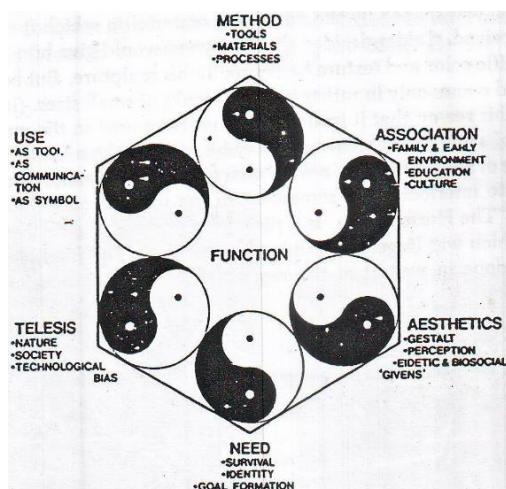
Peranan faktor sosial dapat ditemukan dari adanya keterlibatan masyarakat Gorontalo, baik yang berada di daerah asal Gorontalo ataupun masyarakat Gorontalo yang ada di luar daerah asal, misalnya yang berada di Pulau Jawa. Masyarakat yang memiliki keterlibatan dalam memodifikasi busana pengantin Gorontalo seperti dari pihak sanggar busana, galeri busana, konsumen dan penyedia jasa keperluan acara pengantin di Gorontalo.

Busana dalam kehidupan manusia berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi busana sehari-hari, busana kerja, busana pesta, busana adat, dan busana santai. Busana yang dikenal banyak memiliki atribut busana dengan segala bentuk keindahannya adalah busana adat. Busana adat memiliki ciri khas

yang dapat menggambarkan tentang suatu daerah (Baijuri *et al.*, 2023). Busana adat yang memiliki banyak atribut busana atau aksesoris adalah busana pengantin, khususnya busana pengantin perempuan. Objek penelitian ini adalah busana pengantin perempuan di Kota Gorontalo.

Desain busana pengantin perempuan di Kota Gorontalo terus berkembang dari masa ke masa. Perkembangan bentuk busana pengantin, tidak terlepas dari pengaruh teknologi dan pengaruh sosial masyarakatnya. Perkembangan desain busana pengantin tidak terlepas dari aspek-aspek yang berperan dalam desain sebelum diwujudkan menjadi busana pengantin. Dalam penelitian ini aspek teknologi dan sosiologi merujuk pada teori Papanek (1985) "The Function Complex" yang terdiri dari aspek *methode, asosiation, aesthetics, need, teletis, dan use*. Matriks *The Functions Complex* dapat dilihat pada gambar 1 di bawah.

THE FUNCTIONS COMPLEX



Gambar 1. *The Function Complex*
(Papanek, 1985)

Pada gambar 1 dapat dipahami bahwa dalam membuat suatu desain perlu mempertimbangkan enam aspek yang saling terkait. Aspek-aspek dalam *The Function Complex* merupakan hubungan nyata dalam kehidupan manusia dalam berinteraksi sesama manusia. Suatu konsep desain diperlukan karena mencakup segala bentuk aktivitas manusia mulai dari merancang, proses kerja, sampai dengan hasil akhir.

Kemajuan teknologi memberi dampak pada alat, bahan, dan teknik pembuatan busana pengantin menjadi lebih variatif. Ketersediaan alat dan bahan busana yang lebih variatif memudahkan dalam menuangkan ide-ide dalam memodifikasi busana pengantin. Kemajuan teknologi mempunyai tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan dasar budaya/sosial, sumber daya alam, lingkungan, serta penelitian dan pengembangan (Tahid & Nurcahyanie, 2007). Hasil dari pengembangan tersebut melahirkan suatu

innovasi. Keberhasilan sebuah inovasi ditentukan oleh keberhasilan komersialisasi suatu produk atau dari teknologi itu sendiri (Kresnowati & Bindar, 2021).

Busana pengantin adalah suatu produk yang dihasilkan karena adanya peran dari teknologi. Perkembangan busana daerah yang sudah menjadi ciri dari suatu daerah tertentu, saat ini sudah lebih variatif dilihat dari desain, model, jenis bahan yang digunakan dan penerapan hiasan busananya (Hidayah & Puspitasari, 2022). Kemajuan teknologi memegang peranan penting dalam memperindah suatu karya busana. Teknologi merupakan perpaduan antara peralatan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam membuat atau menggunakan alat (Lasalewo, 2010).

Kemajuan teknologi ikut mempengaruhi perkembangan busana pengantin dari waktu ke waktu. Faktor teknologi lainnya yang berperan dalam perkembangan busana pengantin Gorontalo adalah media sosial. Media sosial mudah diakses secara luas yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi perkembangan dunia *fashion*. *Fashion* merupakan sebuah *role model* yang mencakup pembuatan, *design*, dan pemakaian sebuah busana. *Role model* akan memberikan gaya dan seni dalam berpakaian sehingga enak untuk digunakan dan menjadi daya tarik bagi siapapun yang melihat (Julianto, 2023).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin modern sehingga kebutuhan akan *fashion* semakin berkembang, busana banyak yang dimodifikasi termasuk busana pengantin (Aminatunnisa & Yulistiana, 2020). Kebutuhan *fashion* yang semakin berkembang juga dialami di Gorontalo, khususnya pada busana pengantin yang semakin modern. Penelitian ini mengkaji tentang peranan aspek teknologi terhadap busana pengantin Gorontalo menjadi termodifikasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif ini mengkaji pengaruh aspek teknologi terhadap perkembangan busana pengantin perempuan di Gorontalo. Peneliti sebagai instrumen utama dalam pengambilan data, menganalisis data secara induktif dan deduktif, pemaknaan para partisipan merupakan bagian dari hasil penelitian, desain baru dan dinamis, refleksivitas, dan pembahasan holistik dengan menggambarkan dan mengidentifikasi hubungan kompleks dari berbagai faktor (Creswell, 2015).

Objek penelitian adalah busana pengantin perempuan di Gorontalo. Data visual menjadi penting untuk memperjelas aspek pembahasan analisis (Gustami, 2000). Objek desain dapat diamati melalui beberapa pendekatan seperti, politik, budaya, lingkungan, teknologi, nilai estetika, komunikasi, sosial, dan ekonomi (Sachari, 2005). Perkembangan desain busana pengantin perempuan pada penelitian ini dianalisis dengan pendekatan teknologi.

Pengumpulan data utama dilakukan di kota Gorontalo melalui studi pustaka, pengamatan dan wawancara (Soedarsono, 2001). Untuk keperluan analisis desain busana yang mengalami modifikasi dilakukan pengamatan pada dokumentasi foto dan video pernikahan. Pengamatan dilakukan pada unsur-unsur desain busana pengantin yang sudah termodifikasi. Dokumentasi desain busana yang menjadi objek pengamatan adalah dokumentasi terpilih yang mewakili desain busana yang sudah termodifikasi dalam rentang waktu tahun 2013 sampai tahun 2017.

Aspek metode yang mempengaruhi perkembangan desain busana pengantin di Gorontalo terdiri dari aspek alat, bahan, proses penciptaan busana pengantin. Sanggar busana pengantin yang ada di Gorontalo memberi peranan dalam terciptanya perkembangan desain busana pengantin dilihat dari unsur-unsur desain busananya. Busana pengantin perempuan Gorontalo dapat dibedakan menjadi hiasan bagian kepala, baju, dan rok. Unsur-unsur busana tersebut masing-masing memiliki atribut busana yang menempel pada busana. Aspek metode mencakup alat dan bahan yang digunakan membuat atribut busana.

Analisis data kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data, mereduksi data, dan menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan (Creswell, 2015). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data kepustakaan dan data lapangan, mengelola data, dan penyajian data hasil penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan aspek teknologi terhadap perkembangan busana pengantin perempuan di Kota Gorontalo.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ciri estetik atribut busana pengantin masyarakat Gorontalo adalah terbuat dari bahan logam berwarna emas. Seiring waktu, atribut busana pengantin Gorontalo tidak lagi hanya menggunakan logam berwarna emas tetapi juga menggunakan warna perak. Atribut busana pengantin yang terbuat dari logam akan nampak mewah dan cantik. Bahan kerajinan dari tembaga memiliki kelebihan, yaitu bahan mudah didapatkan, produk yang dihasilkan lebih cantik, nampak seperti perhiasan emas, dan tahan lama (Nopianti *et al.*, 2021). Atribut busana pengantin masyarakat Gorontalo yang menggunakan bahan logam ditemukan pada setiap unsur busana, yaitu hiasan kepala, baju, dan rok.

Perkembangan desain atau pola baju dan rok busana pengantin Gorontalo tidak banyak berubah, sedangkan unsur ragam hiasnya banyak mengalami perkembangan dari unsur bahan dan cara pembuatannya. Tiga unsur yang termasuk dalam aspek metode adalah alat, bahan, dan proses pembuatan. Interaksi alat, bahan, dan proses pembuatan yang sesuai dengan rancangan akan

menghasilkan produk yang baik dan bernilai fungsi (Papanek, 1985).

3.1 Aspek Alat

Alat yang dimaksud adalah alat yang digunakan membuat atribut busana pengantin yang terbuat dari bahan logam. Pembuatan atribut busana pengantin masyarakat Gorontalo dapat dibuat dengan teknik ketok, teknik tatah manual, dan teknik tatah dengan peralatan mesin. Pemilihan teknik membuat atribut busana ikut mempengaruhi hasil akhir dari atribut yang dibuat dari aspek waktu pembuatan, biaya yang digunakan, dan nilai estetika atribut yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil survei ditemukan pengrajin atribut busana pengantin yang ada di kota Gorontalo menggunakan teknik ketok untuk membuat ragam hias busana pengantin. Teknik ketok digunakan karena peralatan yang digunakan mudah didapatkan, biaya terjangkau, dan teknik pengrajinnya lebih mudah dan cepat. Alat yang digunakan membuat atribut busana pengantin dengan teknik ketok terdiri dari meja kerja, paku sebagai alat membentuk motif, dan alat potong berupa gergaji dan gunting.

Membuat atribut busana pengantin dengan menggunakan teknik ketok, cukup dengan mempersiapkan bahan berupa lembaran kuningan, paku, papan alas, dan minyak sebagai pelumas. Hasil wawancara dengan salah satu pengrajin atribut busana pengantin yang ada di Gorontalo didapatkan bahwa membuat atribut busana dengan teknik ketok menghasilkan motif yang kurang timbul dibanding jika menggunakan teknik tatah manual.

Atribut busana pengantin Gorontalo jika menggunakan teknik tatah manual perlu mempersiapkan bahan-bahan seperti peralatan memasak adonan jabung berupa kompor, panci, dan sendok aduk; papan alas sebagai alat atau tempat menuangkan adonan jabung; alat pembentuk atribut (paku baja, gergaji, gunting, palu); kuas untuk membersihkan atribut; sekrap; dan batang kayu. Adonan jabung terbuat dari bahan *damarselo/bahan* untuk dempul yang ditambahkan bubuk batubata, minyak kelapa, dan air secukupnya. Peralatan utamanya adalah paku baja yang berfungsi membentuk motif atribut busana pengantin.



Gambar 2. Membuat atribut busana pengantin dengan teknik tatah (Hariana, 2018)

Atribut busana pengantin menggunakan teknik tatah manual jika membuat atribut secara berulang maka atribut yang dihasilkan tidak selamanya persis sama gambar 3. Hal tersebut karena proses pembuatannya satu persatu.



Gambar 3. Atribut busana yang dikerjakan dengan teknik tatah manual
(Hariana, 2018)

Pembuatan atribut busana pengantin Gorontalo juga dapat dilakukan dengan teknik tatah menggunakan mesin. Proses kerja pembuatan atribut busana pengantin dengan teknik tatah menggunakan mesin lebih praktis dan cepat. Teknik ini biasanya digunakan oleh pengrajin yang membuat atribut busana dalam jumlah yang banyak. Hasil akhir atribut busana yang dibuat dengan teknik tatah menggunakan peralatan mesin menghasilkan produk yang halus dan teratur bentuknya.

3.2 Aspek Bahan

Perkembangan desain busana pengantin di Gorontalo dapat dilihat dari jenis kain yang digunakan dan bahan atribut busana. Jenis bahan/kain yang digunakan untuk busana pengantin di Gorontalo umumnya masih menggunakan kain satin. Perkembangan industri tekstil berdampak pada jenis kain lebih beragam sehingga kain satin juga memiliki berbagai macam jenis dilihat dari tebal-tipisnya kain, tekstur, dan kilau atau pancaran warna kain.

Beragamnya jenis kain dalam membuat busana pengantin sebagai salah satu faktor pendukung bagi desainer busana pengantin untuk menuangkan ide-ide rancangannya. Bahan untuk membuat atribut busana pengantin masyarakat Gorontalo adalah tembaga jenis kuningan.

Jenis kuningan yang baik memiliki kandungan tembaga lebih banyak dari kandungan seng. Salah satu pengrajin atribut busana pengantin di Gorontalo memproduksi atribut busana pengantin menggunakan kuningan 0,1 mm atau 0,2 mm. Pengrajin tersebut menyatakan bahwa bahan baku untuk membuat atribut busana pengantin di Gorontalo masih terbatas bahkan biasanya dipesan langsung dari Pulau Jawa.

Ukuran ketebalan lembaran kuningan sebagai bahan utama membuat atribut busana pengantin

Gorontalo mempengaruhi hasil akhir dari atribut tersebut. Jika menggunakan teknik ketok untuk membuat atribut busana maka jenis kuningan yang digunakan sebaiknya berukuran antara 0,1 mm - 0,2 mm, agar pengerjaannya lebih mudah dibentuk dibanding jika menggunakan kuningan berukuran lebih tebal dari 0,2 mm. Sebaliknya, jika menggunakan teknik tatah manual sebaiknya menggunakan kuningan yang lebih tebal atau minimal 0,5 mm.

Kuningan yang tebal akan memudahkan dalam membuat atribut busana pengantin dengan teknik tatah manual karena harus ditekan dengan kuat. Memilih bahan untuk atribut busana pengantin harus dapat mempertimbangkan kesesuaian dengan teknik pembuatan. Pertimbangan kesesuaian bahan dan teknik pembuatan akan menghasilkan produk yang baik dan sesuai perencanaan.

3.3 Aspek Proses

Apeks proses adalah perlakuan alat dan bahan untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan. Proses penciptaan atribut busana pengantin di Gorontalo dibedakan menjadi dua, yaitu konsep penciptaan dan proses perwujudan produk. Konsep ide penciptaan busana pengantin dan atributnya perlu mempertimbangkan kondisi lingkungan berada. Kondisi lingkungan berada akan memberi pengaruh pada ketersediaan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat produk atribut busana pengantin.

Desainer atau perancang busana pengantin banyak terinspirasi model-model busana terbaru dari media sosial yang semakin luas. Masyarakat pun dapat dengan mudah mengakses media sosial untuk melihat perkembangan mode busana pengantin yang sedang tren dari waktu ke waktu. Model dan pola busana pengantin perempuan Gorontalo tidak mengalami perubahan. Perkembangannya dapat dilihat dari ukuran siluet busana. Siluet busana menjadi hal yang penting diketahui sebelum membuat pola, menggunting, menjahit, dan penyelesaian atau *finishing* (Hariana, 2012).

4. KESIMPULAN

Busana pengantin perempuan masyarakat Gorontalo memiliki banyak atribut busana yang melekat pada busana ataupun sebagai aksesoris busana. Pembuatan atribut busana pengantin Gorontalo dilihat dari aspek alat memerlukan peralatan yang sederhana. Pembuatan atribut busana pengantin dapat dilakukan dengan teknik ketok, teknik tatah manual, dan teknik tatah menggunakan peralatan mesin. Pengrajin busana pengantin Gorontalo umumnya menggunakan teknik ketok untuk menciptakan atribut busana. Teknik ketok dianggap lebih mudah proses pembuatannya dengan peralatan yang sederhana dan mudah didapatkan.

Atribut busana pengantin dibuat dari bahan logam atau lembaran kuningan. Ketebalan lembaran

kuningan yang digunakan disesuaikan dengan ragam hias atau motif akan yang dibuat. Dari aspek bahan tekstil untuk membuat busana pengantin masih menggunakan kain satin. Perkembangannya pada jenis kain satin lebih variatif dilihat dari ketebalan kain, kilau kain, dan teksur kain.

Kesesuaian alat, bahan, dan proses perlu direncanakan dengan baik agar hasil akhir produk dapat bernilai seni. Proses pembuatan buasana pengantin perempuan di Gorontalo dikerjakan oleh desainer atau perancang busana dari sanggar-sanggar busana pengantin, sedangkan atribut busana dikerjakan oleh pengrajin kuningan di Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatunnisak, & Yulistiana. (2020). Pengembangan Desain Busana Pengantin Dengan Tema The Bentenan Is Asmaralaya Of Tondano. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1, 128–137.
- Baijuri, E. O., Fitriana, & Dewi, R. (2023). Modifikasi Busana Pengantin Adat Aceh Pesisir Di Kalangan Perias Pengantin. *Busana Dan Budaya*, 3(1), 260–278. <https://jurnal.usk.ac.id/JBB/article/view/32757/18258>
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Gustami. SP. (2000). *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara: Kajian Estetika Melalui Pendekatan Multidisiplin*. Kanisius.
- Hariana. (2012). *Penuntun Menjahit Praktis*. Wahana Media Pustaka.
- Hariana. (2018). *Modifikasi Busana Pengantin Perempuan di Kota Gorontalo*. Universitas Gadjah Mada.
- Hariana, Simatupang, L. L., Haryono, T., & Gustami, S. (2016). Modifikasi Busana Bili'u dan Paluwala Sebagai Pakaian Perkawinan Masyarakat Gorontalo: Aspek Sosiologi dan Teknologis. *Seminar Nasional Dalam Rangka Konvensi Nasional VIII APTEKINDO Dan Temu Karya XIX FT/FPTK Se-Indonesia Medan*, 3 - 6 Agustus 2016.
- Hidayah, T. N., & Puspitasari, F. (2022). Modifikasi Busana Tradisional Bali Dengan Korsase Bunga Sebagai Decorative Trims. *Corak Jurnal Seni Kriya*, 10(2), 209–212. <https://doi.org/10.24821/corak.v10i2.5538>
- Julianto. (2023). Analisis Digital Fashion Dalam Perspektif Teknologi, Sistem Informasi, Dan Bisnis. *Adopsi Teknologi Dan Sistem Informasi (ATASI)*, 2(1), 71–78. <https://doi.org/10.30872/atasi.v2i1.726>
- Kresnowati, M. T. A. P., & Bindar, Y. (2021). Memahami Pengembangan Teknologi Dan Produk Industri Proses Dari Tahap Riset Ke Tahap Komersial: Studi Kasus Pengembangan Industri Fercaf. *Jurnal Sosioteknologi*, 20(2), 149–162. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2021.20.2.2>
- Lasalewo, T. (2010). *Strategi Industri*. Wahana Media Pustaka.
- Nopianti, H., Himawati, I. P., & Arwani, M. (2021). Pelatihan Kerajinan Tembaga Bagi Perempuan Pesisir Di Desa Malabero Kecamatan Teluk Segara Kota Bengkulu. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–8. [https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/11028/293](https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11028%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/11028/293)
- Papanek, V. (1985). *Design For The Real World: Human Ecology and Social Change*. Thames and Hudson.
- Sachari, A. (2005). *Pengantar Metodologi Penelitian Budaya Rupa - Desain, Arsitektur, Seni Rupa dan Kriya*. Erlangga.
- Soedarsono, R. M. (2001). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan Dan Seni Rupa*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Tahid, S., & Nurcahyanie, Y. (2007). *Konsep Teknologi dalam Pengembangan Produk Industri*. Prenada Media Group.